

segala lapisan masyarakat untuk tayangan yang kreatif, variatif dan bermutu, namun tetap santun selaras dengan etika dan moralitas bangsa di butuhkan pula sarana dan pra sarana yang memadai.

Denga demikian Pondok Pesantren Sunan Drajat akan pula memberikan kontribusi yang baik kepada Lembaga, dalam hal ini PERSADA TV Lamongan yang akan meningkatkan kualitas dan mutu siaran dengan melakukan pembelian sarana dan prasarana yang berteknologi baru, sehingga tidak kalah dengan televisi lain yang telah lama berdiri dan sudah mendapatkan perhatian dari semua elemen masyarakat yang ada. Hal ini di realisasikan Pada tahun 2011 PERSADA TV bisa memiliki pemancar baru dengan kekuatan 2000 watt, dan selanjutnya pada awal Maret 2013 PERSADA TV bisa membeli pesawat baru lagi dengan daya pancar 4000 watt dengan demikian PERSADA TV saat ini sudah mengudara tidak hanya di Lamongan saja tetapi juga di Gresik, Tuban, dan Bojonegoro.

Siaran PERSADA TV di mulai dari jam 05.00-24.00 Wib (19 jam per hari). Dengan berbagai program dakwah yang bervariatif dan menarik: pengajian Prof.KH.abd Ghofur, Tadarus Budaya,Komedi sudra, Doremi, Kelana Desa dan Lagu-Lagu islami daerah.

6.	Creative	Membantu tugas produser pada pra produksi, produksi, dan pasca produksi, antara lain : menyiapkan pengisi acara, menyiapkan konsep pelengkap, seperti make up dan wardrobe, menyiapkan tema dan isi acara, menjalankan flow content saat eksekusi (live dan live taping) dan pada editing (jika hasil editing).
7.	Floor Director	Bertugas sebagai penghubung dalam menyampaikan pesan- pesan Pengarah Acara kepada kerabat kerja dan para artis pendukung dalam produksi suatu acara.
8.	Reporter	mencari dan memberikan laporan mengenai fakta peristiwa atau pendapat manusia atau kedua-duanya yang disertai gambar (visual) aktual, menarik, berguna dan disiarkan melalui media massa televisive
9.	Host	membawakan dan menyampaikan sebuah informasi, atau narasi dalam sebuah program acara di stasiun televisive
10.	Switcher / Switcherman	adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap pergantian gambar, baik atas permintaan Pengarah Acara atau sesuai dengan shooting script/rundown yang telah disusun sebelumnya
11.	Editor	Memproses dan mengedit hasil akhir dari proses produksi dengan menggunakan peralatan non linier
12.	Cameramen Operator	Orang yang mengoperasikan camera guna menghasilkan gambar sesuai dengan perintah pengarah acara atau tuntutan shooting script dari siaran
13.	Cameramen	Bertugas untuk melaksanakan penataan gambar dengan benar serta menyiapkan dan menggunakan perangkat kamera dan kelengkapannya
14.	Technical Director	Bertanggung jawab penuh dalam mempersiapkan segala peralatan dan tenaga teknin yang di perlukan setiap produksi acara siaran TV
15.	Lighting Director	bertugas sebagai seseorang yang bertanggung jawab terhadap Keberhasilan penataan cahaya di studio baik secara artistik maupun yang mampu menyentuh perasaan yang sesuai dengan tuntutan naskahnya.

menjadi masukan pihak PERSADA TV Lamongan agar lebih inovatif lagi dalam mengemas sebuah program acara

Di bawah ini peneliti mencoba menjabarkan data yang di dapat dengan teori diffusi inovasi teori diffusi inovasi adalah suatu proses penyebaran serapan ide atau hal baru dalam upaya untuk merubah suatu masyarakat secara terus menerus dari satu tempat ke tempat yang lain.

Disini produser dan crew PERSADA TV mencoba membuat atau mengemas dengan kreatif semua program Dakwah agar masyarakat merasa lebih tertarik melihat karna program dakwah yang dirasa baru dimata mereka,khususnya masyarakat Lamongan dan kabupaten sekitar yang mampu menangkap siaran PERSADA TV Lamongan

Produser dan crew PERSADA TV Lamongan mengemas dan mengfilter semua program acara dengan matang agar materi dakwah yang tersampaikan tidak rancu atau membuat masyarakat tidak faham. Dengan begitu salah satu program Acara di PERSADA TV Lamongan yaitu “Ngaji ikhya’ Ulumudin dan Mujarobat yang langsung di pandu oleh Prof.Dr.KH.Abdul Ghofur dikemas sekreatif mungkin yang biasanya TV lain membuat program acara dakwah dengang lebih menonjolkan sesi tanya jawab, disisni program ngaji Ikhya’ Ulumudin di kemas santai ngaji bersama ribuan santri Pondok Pesantren di masjid Agung dengan memberikan selebaran kertas tiap ngaji yang berisi

tulisan arab dan kemudian dibacakan kiai dan di tafsiri per kalimat, jadi santri sambil menyimak, mendengarkan, namun jika tidak faham bisa ditanyakan saat pengajian akan selsai. Dalam sesi tanya jawab dan juga pada saat penutupan selalu diberikan bekal doa-doa tambahan wirit diantaranya wirit untuk membuka rizqi, menangkal musibah, dan lain lain.

Selain itu ketertarikan masyarakat pada program ngaji ini terletak pada kiai yang membawakan yakni Prof.Dr.KH.Abdul Ghofur beliau sosok yang sangat kuat karismaniknya mempunyai ciri khas sendiri. Beliau termasuk kiai yang mempunyai tipologi yang unik keunikan itu dapat terlihat dari dakwah yang di kontruksikanya selama ini beliau termasuk dalam kategori kiai tradisional progresif, maksudnya bahwa ia mempunyai sikap cara pikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun temurun. Tetapi itu semua di lakukan dengan interpretasi,adaptasi pemikiran dan tindakan yang maju, saat berlangsungnya ngaji Ikhya'Ulummudin beliau menerangkan dengan memakai bahas jawa,gaya tutur yang komunikatif dan figuratif dan juga materinya sangat aktual sehingga ada nuansa baru yang mewarnai program di PERSADA TV Lamongan di banding TV Lainnya.

Pada teori diffusi inovasi ini tujuan utama diffusi inovasi adalah diadopsinya suatu inovasi tersebut,disini masyarakat bisa tertarik untuk menonton program dakwah Prof.dr.KH.Abdul Ghofur bisa

dalam setiap proses produksi acara hanya membutuhkan produser dan cameramen beserta switcher saja. Namun dalam aspek materi atau modal PERSADA TV Lamongan cukup mampu membiayayai kelangsungan kebutuhan PERSADA TV Lamongan selama produksi maupun kebutuhan lainnya

Program acara ngaji Ikhya'Ulummudin dan Mujarobat oleh Prof.Dr.KH.Abdul Ghofur memang sangat efektif,keefektifan yang terjadi dalam proses produksi program ngaji ini melihat dari sumber daya manusia yang tidak terlalu banyak dan jaringan yang masi belum meluas hanya sekitar empat kabupaten namun memberikan inovasi tayangan yang sangat bermanfaat bagi masyarakat.

Dengan keterbatasan yang ada dalam sebuah program seorang produser mampu mengantisipasi keterbatasan yang nampak dengan cara membuat produksi program yang di handle langsung oleh produser,cameramen dan switcher saja.hal ini yang membuat ngaji Ikhya'Ulummudin dan Mujarobat yang di pandu oleh Prof.Dr.KH.Abdul Ghofur masih bertahan karna di samping proses produksinya yang tidak memakan banyak biaya masyarakat pun sangat menggemari cara penyampain materi dakwah yang di bawahkan oleh Prof.dr,KH.abdul ghofur hingga saat ini program ngaji masih menjadi icon PERSADA TV Lamongan yang di nanti nantikan episode-episode atau bab-bab selanjutnya oleh para penikmat televisi.

Dalam Eksistensi PERSADA TV Lamongan ini ada dua dampak positif dan negatif yang sangat penting untuk diperhatikan sehingga *audience* lebih cerdas dalam memilih tayangan produksi sebuah televisi. Karena banyak unsur dalam sebuah tayangan televisi, yang wajib di perhatikan oleh *audience* khususnya orang tua. televisi mempunyai keajiban memberikan informasi, edukasi, intertainment, hingga bertanggung jawab atas tayangan tersebut.

Dalam membahas efek jangka panjang media atau televisi tampaknya sangatlah penting mengetahui celah informasi yang disampaikan oleh sebuah media. Ini terjadi karena arus media yang terus meningkat sehingga mau tidak mau kita harus mempunyai filter yang kuat untuk mengantisipasi efek tersebut.

Secara teoritis pendekatan ini akan menguntungkan setiap orang dalam masyarakat karena setiap individu memiliki keinginan untuk mengetahui apa yang terjadi di sekelilingnya atau di dunia, yang tentunya akan membantu dirinya dalam memperluas wawasan. Namun, informasi sering kali menimbulkan efek negatif, dimana peningkatan pengetahuan pada kelompok tertentu akan menjauhkan akan meninggalkan kelompok yang lainnya. Dalam hal seperti ini, celah informasi akan terjadi dan terus meningkat sehingga menimbulkan jarak antara kelompok sosial yang satu dengan yang lain.

